“PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT ASTRA INTERNASIONAL TBK.”

Diana

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia (STIMI) Banjarmasin

ABSTRACT

This study aims to identify the effect of financial ratios of liquidity ratio, solvency ratio, activity ratio and profitability ratio on the financial performance at PT Astra International Tbk. The financial Ratios as an independent variable (X) consists of Liquidity Ratio (X1) which is analyzed by current ratio, quick ratio and net working capital to total assets ratio; Solvency Ratio (X2) which is analyzed by total debt to assets ratio assets, total assets, debt to equity ratio and long-term debt to equity ratio; Activity Ratio (X3) which is analyzed by total asset turnover, working capital turnover and inventory turnover, and Profitability Ratio (X4) which is analyzed by gross profit margin ratio, net profit margin ratio, operating ratio, rate of return on equity and rate of return on assets. The dependent variable (Y) in this study is a financial performance which is analyzed based on the net income (sales) (Y1), the net profit after tax (Y2), and the earning per share (Y3).

The financial data of PT Astra International Tbk. used for this study were taken over five (5) years from 2010 - 2014. Analysis of Partial Least Square (PLS) using Smart PLS software version 20.0 was used as the data analysis technique. The results showed that first hypothesis (H1), Liquidity Ratios had a significant effect on financial performance. A positive path coefficients of 0.289 with $T_{\text{value}} 4.428$ is bigger than T_{table} or $T (0.050; 5) = 2.776$, meaning that the liquidity ratio significantly influences the financial performance. So the first hypothesis (H1) is accepted, which means that the liquidity ratio has a significant effect on the financial performance. The second hypothesis (H2), Solvency Ratio has a significant effect on financial performance. A positive path coefficient of 0.334 with $T_{\text{value}} 15.563$ is bigger than T_{table} or $T (0.050; 5) = 2.776$, meaning that the Solvency Ratio significantly influences the Financial Performance. So the second hypothesis (H2) is accepted, which means that the Solvency Ratio has a significant effect on the financial performance. The third hypothesis (H3), Activity Ratio has a significant effect on the financial performance. A positive path coefficient of 0.034 with $T_{\text{value}} 0.486$ is smaller than T_{table} or $T (0.050; 5) = 2.776$, meaning that the ratio of activity does not have a significant influence on the financial performance. So the third hypothesis (H3) is rejected, which means that the Activity Ratio has no significant effect on the financial performance. The fourth hypothesis (H4), Profitability Ratio has a significant effect on the financial performance. A positive path coefficient of 0.778 with T_{value} of 6.003 is bigger than T_{table} or $T (0.050; 5) = 2.776$, meaning that the Profitability Ratio significantly influences the financial performance. So the fourth hypothesis (H4) is accepted, which means that the profitability ratio have a significant effect on the financial performance.

Keywords: Financial Ratios, Financial Performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk. Rasio Keuangan sebagai variabel independen (X) yang terdiri dari variabel Rasio Likuiditas (X_1) dengan indikatornya *current ratio*, *quick ratio* dan *net working capital to total asset ratio*, Rasio Solvabilitas (X_2) dengan indikatornya *total aktiva debt to assets ratio*, *total aktiva debt to equity ratio* dan *long term debt to equity ratio*, Rasio Aktivitas (X_3) dengan indikatornya *total asset turnover*, *working capital turnover* dan *inventory turnover*, dan variabel Rasio Profitabilitas (X_4) dengan indikatornya *gross profit margin ratio*, *net profit margin ratio*, *operating ratio*, *rate of return on equity* dan *rate of return on assets*. Sedangkan variabel dependen (Y) adalah Kinerja Keuangan dengan indikatornya pendapatan (penjualan) bersih (Y_1), laba bersih setelah pajak (Y_2), dan laba per lembar saham (Y_3).

Adapun data-data keuangan PT Astra Internasional Tbk. yang digunakan untuk penelitian ini diambil selama lima (5) tahun yaitu dari 2010 – 2014. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisis *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan software SmartPLS versi 20.0. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Hipotesis ke satu (H_1) Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Koefisien jalur yang bertanda positif sebesar 0,289 dengan nilai T_{hitung} sebesar 4,428 lebih besar dari T_{tabel} atau $T_{(0,050 ; 5)} = 2,776$, artinya Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. **Jadi hipotesis kesatu (H_1) diterima, yang artinya bahwa Rasio Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.** Hipotesis kedua (H_2) Rasio Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja Keuangan. Koefisien jalur yang bertanda positif sebesar 0,334 dengan nilai T_{hitung} sebesar 15,563 lebih besar dari T_{tabel} atau $T_{(0,050 ; 5)} = 2,776$, artinya Rasio Solvabilitas signifikan terhadap Kinerja Keuangan. **Jadi hipotesis kedua (H_2) diterima, yang artinya bahwa Rasio Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.** Hipotesis ketiga (H_3) Rasio Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Koefisien jalur yang bertanda positif sebesar 0,034 dengan nilai T_{hitung} sebesar 0,486 lebih kecil dari T_{tabel} atau $T_{(0,050 ; 5)} = 2,776$, artinya Rasio Aktivitas tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. **Jadi hipotesis ketiga (H_3) ditolak, yang artinya bahwa Rasio Aktivitas Tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.** Hipotesis keempat (H_4) Rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Koefisien jalur yang bertanda positif sebesar 0,778 dengan nilai T_{hitung} sebesar 6,003 lebih besar dari T_{tabel} atau $T_{(0,050 ; 5)} = 2,776$, artinya Rasio Profitabilitas signifikan terhadap kinerja keuangan. **Jadi hipotesis keempat (H_4) diterima, yang artinya bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.**

Kata Kunci : Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Semua kegiatan bisnis dapat dipastikan menghadapi persaingan. Lebih-lebih lagi bisnis berskala besar seperti perusahaan yang sudah *go public*. Hal itu sudah menjadi keniscayaan yang harus dihadapi oleh perusahaan yang bersangkutan, bila perusahaan itu ingin terus berada dalam posisi *leading* dan *survive* ditengah persaingan baik di negara sendiri, maupun dalam persaingan global di manca negara.

Untuk bisa merebut posisi *leading*, maka perusahaan *go public* harus dapat menemukan kunci-kunci pertahanan dan menerapkannya dalam mengelola manajemen keuangan perusahaan. Strategi yang digunakan perusahaan *go public* tersebut diyakini akan bisa membuat perusahaan terus bertahan dan tetap berada dalam posisi *leading* ditengah-tengah persaingan dengan kompetitornya.

Salah satu kunci pertahanan untuk bisa terus *survive* dalam persaingan adalah dengan menjaga kestabilan rasio-rasio keuangan perusahaan tetap berada dalam posisi yang ditetapkan secara normatif sesuai dengan rumus-rumus pengelolaan keuangan yang sudah distandarkan, yang dikenal dengan istilah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang berhasil menempatkan perusahaan pada posisi *leading* dan *survive* itu minimal konstan dalam kurun waktu 3 (tiga) sampai 5 (lima) tahun berjalan. Kurun waktu 3 (tiga) sampai 5 (lima) tahun berjalan ini maksudnya juga terkait dengan kewajiban perusahaan jangka pendek dan jangka panjang dan prediksi waktu yang diperlukan untuk bisa berhasil menempatkan posisi perusahaan dalam perspektif *segmenting*, *positioning*, dan *targeting*.

Kurun waktu 3 (tiga) sampai 5 (lima) tahun ini dimaksudkan juga benar-benar bisa melihat kinerja perusahaan baik terkait dengan kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhinya, maupun kewajiban perusahaan mendapatkan laba dan membayar dividen kepada para pemegang

saham. Dengan demikian Brigham dan Houston (2012:133) arti penting atau nilai riil dari analisis rasio keuangan perusahaan ini adalah:

- (a) Membantu meramalkan laba dan dividen dimasa depan.
- (b) Mempersiapkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- (c) Mengantisipasi berbagai kemungkinan terjadi kondisi kurang stabil karena dampak dari persaingan.
- (d) Dan juga sebagai titik awal untuk merencanakan perbaikan kinerja perusahaan.

Menurut Abdullah (2012:3), kinerja adalah prestasi kerja yang merupakan hasil dari implementasi rencana yang dibuat oleh perusahaan, yang dilaksanakan oleh pimpinan perusahaan bersama-sama dengan semua karyawannya yang bekerja diperusahaan itu untuk mencapai tujuan organisasi yang sudah direncanakan.

Dalam pengalaman perusahaan besar yang berhasil menjadi perusahaan yang *go public*, kinerja keuangan tidak hanya ditentukan oleh kerja keras pimpinan dan karyawannya, tetapi juga harus dipandu dengan rasio keuangan yang terstandar sehingga semua kewajiban perusahaan akan terpenuhi dengan baik dan dilaksanakan tepat waktu, sehingga kegiatan perusahaan akan berjalan dengan baik, lancar, dan berkelanjutan. Untuk dapat mewujudkan semua itu diperlukan rasio keuangan yang standarnya telah dibuat berdasarkan rumus-rumus secara teoritis maupun aplikasinya telahteruji keandalannya.

Setelah memahami hal tersebut peneliti bermaksud memilih PT Astra Internasional Tbk. sebagai salah satu perusahaan yang sudah *go public* untuk menjadi subyek penelitian ini dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut ini:

- (a) Keberadaan PT Astra Internasional Tbk. sebagai adalah satu perusahaan yang sudah berhasil *go public*, tidak hanya beroperasi di dalam negeri (Indonesia) tetapi juga sudah menjadi perusahaan multi nasional yang ada di manca negara.
- (b) Kinerja partisipasinya terhadap pemasukan keuangan negara yang berasal dari pajak di Indonesia ternyata paling besar. Pada tahun 2010 berdasar data di Departemen Keuangan pajak yang masuk dari PT Astra Internasional Tbk. mencapai Rp 80 triliun yang berasal dari penjualan 765.000 buah (unit) mobil. PT Astra Internasional Tbk. menguasai pasar mobil di Indonesia yang mencapai 56 % dari seluruh penjualan mobil di Indonesia.
- (c) Dalam hal kinerja Corporat Social Responsibility (CSR) PT Astra Internasional Tbk. juga aktif dan berhasil melaksanakan program-program CSR yang berkelanjutan, yang meliputi program-program pendidikan dasar, beasiswa, kesehatan, peningkatan pendapat keluarga (income generating) dalam rangka dalam mengentaskan kemiskinan dan membangun kualitas hidup warga masyarakat yang lebih baik.

Dengan mempertimbangkan 3 (tiga) prestasi yang sudah dicapai PT Astra Internasional Tbk. ini penulis berkesimpulan memilih PT Astra Internasional Tbk. ini sebagai subyek penelitian untuk meneliti sampai seberapa jauh analisis rasio keuangan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dengan judul penelitian:

“PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT ASTRA INTERNASIONAL TBK.”

Secara teoritik dan berdasarkan pengalaman perusahaan yang berhasil menjadi perusahaan *go public* rasio

keuangan ini menjadi sesuatu yang sangat penting untuk dijaga dan diawasi dengan ketat karena besar sekali pengaruhnya terhadap eksistensi perusahaan terutama dalam menjamin kelancaran memenuhi kewajiban perusahaan dan terbangunnya kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Perumusan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian tersebut diatas, maka peneliti mempunyai perumusan masalah sebagai berikut:

- (1) Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk.?
- (2) Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk.?
- (3) Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk.?
- (4) Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk.?

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio atau lengkapnya analisis rasio keuangan dirancang untuk membantu kita mengevaluasi laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan melaporkan posisi perusahaan pada satu titik waktu dan kegiatan operasinya selama beberapa periode yang lalu. Namun nilai riilnya ada pada kenyataan bahwa laporan tersebut dapat digunakan untuk membantu meramalkan laba dan dividen masa depan. Menurut sudut pandang investor peramalan masa depan adalah inti dari analisis keuangan yang sebenarnya. Sementara itu dari sudut pandang manajemen analisis laporan keuangan berguna untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan, dan yang paling penting lagi adalah sebagai titik awal untuk merencanakan tindakan-tindakan yang akan memperbaiki kinerja perusahaan di masa depan.

Dalam perspektif yang lain Brigham dan Houston(2012:133) mengemukakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengancara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen yang lain dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun dalam beberapa periode.

Analisis laporan keuangan tidak akan berarti jika tidak ada angka pembandingnya. Data pembanding untuk rasio Keuangan mutlak harus ada, sehingga mudah dilakukan perhitungan terhadap rasio yang dipilih. Dengan adanya data pembanding kita dapat melihat perbedaan angka-angka yang ditonjolkan, apakah mengalami peningkatan dari periode sebelumnya. Dengan kata lain laporan keuangan tersebut memiliki makna tertentu, jika dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Hasil dari analisis rasio keuangan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan dalam satu priode, apakah mencapai target seperti yang tetapkan dalam perencanaan atautkah sebaliknya. Disamping itu juga untuk menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumberdaya perusahaan (aset) secara efektif dan efisien.

Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal apa saja yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau minimal dapat dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Menurut Kasmir (2010:94) dalam praktiknya analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi:

1. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.

2. Rasio laporan rugi-laba, yaitu yang membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan rugi-laba.
3. Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran) baik yang ada di neraca maupun yang ada di laporan rugi laba.

Dalam perspektif yang lebih sering diterapkan dalam analisis laporan keuangan perusahaan pada akhir tahun buku berjalan yang sering diumumkan di media massa (public) baik media cetak (surat kabar, majalah bisnis) maupun di media online (internet) (karena memang menjadi kewajiban perusahaan untuk mengumumkannya) adalah analisis rasio laporan keuangan yang di kelompokkan sebagai berikut:

(1) Rasio Likuiditas

Menurut Brigham dan Houston (2001:79) Rasio Likuiditas adalah yang menunjukkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar. Likuiditas perusahaan adalah berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang segera dipenuhi. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas ini terdiri dari dan dinyatakan dengan persentasi (%):

(a) *Current Ratio*

Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang ditutup dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam jangka pendek. Rasio ini di rumuskan sebagai berikut :

Current Ratio	=	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$
----------------------	---	--

Semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

(b) *Quick Ratio*,

Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang tanpa memperhitungkan persediaan karena persediaan merupakan aktiva lancar yang kurang likuid dan bila terjadi likuidasi maka persediaan merupakan yang paling sering menderita kerugian. Oleh karena itu, pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan adalah hal penting. Rasio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar dan kemudian membagi hasilnya dengan utang lancar. Rasio ini di rumuskan sebagai berikut :

Quick Ratio	=	$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$
--------------------	---	--

(c) *Net Working Capital to Total Asset Ratio*

Menurut Suad Husnan (1998:562) Aktiva lancar adalah Aktiva yang diharapkan berubah menjadi kas dalam jangka waktu singkat (biasanya kurang dari satu tahun). Sedangkan utang lancar menunjukkan kewajiban yang harus dipenuhi dalam waktu dekat (biasanya juga kurang dari satu tahun). Selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar disebut modal kerja bersih (*net working*). Modal Kerja bersih ini menunjukkan potensi dari cadangan kas perusahaan. Rasio ini di rumuskan sebagai berikut :

Net Working Capital to Total Asset	=	$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$
---	---	--

(1) Rasio Solvabilitas(*Leverage*)

Solvabilitas suatu perusahaan adalah kemampuan perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajiban keuangannya, baik utang jangka pendek, maupun utang jangka panjang jika satu perusahaan dilikuidasi .

Menurut Kasmir (2010:151) rasio solvabilitas(*leverage*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva.

Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Beberapa jenis rasio ini antara lain sebagai berikut:

(a) *Total Deb to total Assets Ratio*

Rasio ini menggambarkan berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana(aktiva) perusahaan yang dibelanjai dengan utang. Atau berapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin utang. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

Debt to total Assets Ratio	=	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$
-----------------------------------	---	--

Rasio ini menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang menjadi jaminan untuk keseluruhan hutang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Debt to Equity Rastio	=	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$
------------------------------	---	---

(c) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rasio ini merupakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri dan

hasil perhitungannya menggambarkan berapa besar bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang tersedia. Rasio ini terdiri dari:

(a) *Total Asset Turn over*

Rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan bersih yang diperoleh dari tiap rupiah diinvestasikan dalam bentuk aktiva perusahaan. Jika perputaran lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan menjual. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

(b) *Working Capital Turn Over Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Rasio ini membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

(c) *Inventory Turn Over Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagangan. Rasio ini digunakan untuk menilai efisiensi operasional yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan nilai penjualan, aktiva, dan modal sendiri. Mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Rasio ini dan dinyatakan dengan persentase (%) yang terdiri dari:

(a) *Gross Profit Margin Ratio*

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba kotor dari penjualan. Semakin tinggi margin laba kotor perusahaan, semakin bagus, karena itu artinya biaya produksi perusahaan itu rendah. Sebaliknya, semakin rendah margin laba kotor semakin tinggi biaya produksi yang ditanggung perusahaan. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

(b) *Net Profit Margin Ratio*

Rasio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba bersih (penjualan dikurangi semua biaya dan pajak). Semakin tinggi margin laba bersih semakin bagus karena itu berarti perusahaan mampu mencetak tingkat keuntungan yang tinggi. Diharapkan, ia juga bisa membagikan dividen yang tinggi pula untuk pemegang saham. *Net Profit Margin* dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{Net Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga \& Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

(c) *Operating Ratio*

Rasio ini mengukur tingkat keuntungan perusahaan dari kegiatan operasi utamanya. Semakin tinggi margin laba operasi perusahaan, semakin bagus perusahaan itu. *Operating Profit Margin* dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

<i>Operating Profit Margin Ratio</i>	=	$\frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}}$
--------------------------------------	---	---

(d) *Rate of Return on Assets*

Rasio yang mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi pemilik perusahaan. *Return on Asset* dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

<i>Rate of Return on Assets Ratio</i>	=	$\frac{\text{Laba setelah Bunga & Pajak}}{\text{Aktiva}}$
---------------------------------------	---	---

(e) *Rate of Return on Equity*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia untuk pemegang saham. Semakin tinggi nilai *Return on Equity* semakin bagus bagi perusahaan tersebut. *Return on Equity* dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

<i>Rate of Return on Equity Ratio</i>	=	$\frac{\text{Laba setelah Bunga & Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$
---------------------------------------	---	--

2.2 Kinerja Keuangan

Lebih dahulu perlu dipahami bagaimana para ahli manajemen memberikan pengertian tentang kinerja sesuai dengan sudut pandang mereka masing-masing, dan bahkan juga berdasarkan pengalaman kerja yang langsung mereka alami dan rasakan. Beberapa pengertian kinerja tersebut diantaranya adalah:

Menurut Wibowo (2007:10) Kinerja itu berasal dari kata *performance* dalam (bahasa Inggris) yang berarti hasil pekerjaan atau prestasi kerja. Namun perlu pula dipahami bahwa kinerja itu bukan sekedar hasil pekerjaan atau prestasi kerja, tetapi juga mencakup bagaimana bagaimana proses pekerjaan itu berlangsung.

Wirawan (2012:5) mengungkapkan bahwa kinerja merupakan singkatan dari *kinetika energi kerja* yang padanannya dalam bahasa Inggris adalah *performance*. Kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu.

Menurut Moeheriono (2012:95) Kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi.

Sedangkan menurut Abdullah (2013:331), dilihat dari asal katanya kinerja itu adalah terjemahan dari *performance* yang berarti hasil kerja atau prestasi kerja. Dan dalam pengertian yang simpel kinerja adalah hasil dari pekerjaan organisasi, yang dikerjakan oleh karyawan dengan sebaik-baiknya sesuai petunjuk (manual), arahan yang diberikan pimpinan (manajer), kompetensi, dan kemampuan kerja karyawan mengembangkan nalarnya dalam bekerja.

Dengan demikian dapat disimpulkan, kinerja adalah prestasi kerja yang merupakan hasil dari implementasi rencana kerja yang dibuat oleh suatu organisasi (bisnis) yang dilaksanakan oleh pimpinan dan karyawan (SDM) yang bekerja di organisasi (bisnis) itu untuk mencapai tujuan organisasi.

Selanjutnya terkait dengan proposal penelitian ini perlu pula dipahami apa yang dimaksud dengan *kinerja keuangan*. Irham Fahmi (2012:2) memberikan pengertian *Kinerja keuangan*

adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauhmana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti misalnya dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle), dan lain(d) sebagainya.

Untuk dapat menemukan kinerja keuangan suatu perusahaan seorang analis harus lebih dahulu melakukan tahap-tahap analisis keuangan yang sudah terstandar melalui langkah-langkah berikut:

(a) Melakukan review terhadap data laporan keuangan

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat(e) sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi , sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan itu dapat dipertanggung jawabkan.

(b) Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

(c) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini adalah:

- (i) Time Series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
- (ii) Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan

perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

Melakukan penafiran (interpretation) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analis akan melihat kinerja keuangan perusahaan setelah dilakukan ketiga tahap tersebut, dan selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh perusahaan tersebut.

Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solution) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan

III. Metode Penelitian

3.1. Rancangan Penelitian

Rancangan (design) penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan dokumen (*content analysis*). Pada metode deskriptif kuantitatif (*content analysis*) ini peneliti melakukan pengumpulan data dan informasi melalui pengujian arsip dan dokumen

3.2. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini hanya memerlukan satu unit populasi sekaligus menjadi sampelnya, yaitu segala data yang berhubungan dengan keuangan perusahaan berupa laporan PT Astra Internasional Tbk. selama periode 2010-2014. Teknik

pengambilan sampelnya sekaligus untuk semua data yang diperlukan.

3.3. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan prosedur penggunaan internet dan website, termasuk mengunduh dengan membayar biayanya melalui pemakaian pulsa (paket internet).

3.4. Keabsahan Data

Data diperoleh dari laporan keuangan PT Astra Internasional Tbk. yang diterbitkan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) dan *IDX Yearly Statistics*. Keabsahan datanya dijamin (include) dalam aturan Bursa Efek Indonesia, dimana setiap data keuangan perusahaan *go public* yang masuk ke pangkalan data Bursa Efek Indonesia adalah data yang benar dan sudah di audit dan diverifikasi oleh akuntan publik.

3.5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis hubungan kausal antara variabel eksogen dan endogen, sekaligus memeriksa validitas dan reliabilitas instrumen penelitian secara keseluruhan. Oleh karena itu digunakan teknik analisis *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan software SmartPLS versi 20.0

3.6. Hubungan antara variabel yang diteliti.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah rasio keuangan dan kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk. Kemudian untuk keperluan penelitian variabel rasio keuangan ini dirinci menjadi variabel-variabel yang berdiri sendiri masing-masing:

- (1) Rasio Likuiditas (x_1)
- (2) Rasio Solvabilitas (x_2)
- (3) Rasio Aktivitas (x_3)
- (4) Rasio Profitabilitas (x_4)

Keempat (4) variabel ini dalam hubungan penelitian ini diposisikan sebagai variabel yang mempengaruhi atau variabel *independent* (variabel bebas). Sedangkan variabel kinerja keuangan (Y) adalah variabel yang diposisikan sebagai variabel

yang dipengaruhi atau variabel *devendent* (variabel terikat).

3.7. KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual adalah hasil sintesis dari proses berpikir deduktif (aplikasi dari teori) dan induktif (fakta yang ada, atau empiris), kemudian dengan kemampuan kreatif-inovatif menghasilkan konsep atau ide baru yang disebut dengan kerangka konseptual, yang berisi faktor dan variabel yang lengkap dan menyeluruh yang dapat menjelaskan terjadinya permasalahan tersebut.

Peneliti dapat merumuskan kerangka konseptualnya adalah sebagai berikut :

Gambar 3.1. Kerangka Konseptual Penelitian

3.8. Hipotesis Penelitian

Setelah memperhatikan dan mempelajari kerangka konsep penelitian seperti termuat bagan 3.1. diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitiannya sebagai berikut:

H1 = Rasio Likuiditas berpengaruh dalam menilai kinerja keuangan perusahaan *go public* PT Astra Internasional Tbk.

H2 = Rasio Solvabilitas berpengaruh dalam menilai kinerja keuangan perusahaan *go public* PT Astra Internasional Tbk.

H3 = Rasio Aktivitas berpengaruh dalam menilai kinerja keuangan perusahaan *go public* PT Astra Internasional Tbk.

H4 = Rasio Profitabilitas berpengaruh dalam menilai kinerja keuangan perusahaan *go public* PT Astra Internasional Tbk.

3.9. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini yang perlu diberikan definisi operasional penelitian adalah sebagai berikut :

(1) Rasio

Rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah lainnya yang memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Atau secara sederhana rasio disebut sebagai perbandingan jumlah dari satu jumlah dengan jumlah lainnya, Dari rasio itu akan dapat dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan bagaimana statusnya.

(2) Rasio keuangan

Rasio keuangan adalah hasil upaya memperbandingkan antara jumlah satu komponen keuangan dengan jumlah komponen keuangan lainnya yang hasilnya menunjukkan suatu makna tertentu.

(2.1) Rasio Likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan PT Astra Internasional, Tbk untuk memenuhi kemampuan finansialnya dalam jangka pendek yang diukur dengan current ratio, quick ratio dan net working capital to total asset ratios selama periode 2010-2014.

(2.2) Rasio Solvabilitas (Leverage) adalah untuk mengukur jumlah aktiva PT Astra Internasional, Tbk yang dibiayai oleh utang, diukur dengan total aktiva debt to assets ratio, total aktiva debt to equity ratio dan long term debt to equity ratios selama periode 2010-2014.

(2.3) Rasio Aktivitas adalah untuk mengukur kemampuan PT Astra Internasional, Tbk dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan, diukur dengan total asset turnover, working capital

turnover dan inventory turnover selama periode 2010-2014.

(2.4) Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan PT Astra Internasional, Tbk. dalam menghasilkan laba selama periode tertentu baik hubungannya dengan penjualan laba, aktiva dan modal sendiri selama periode 2010-2014, yang diukur dengan gross profit margin ratio, net profit margin ratio, operating ratio, rate of return on equity dan rate of return on assets.

(2.5) Kinerja Keuangan adalah Kemampuan *financial* perusahaan yang ditunjukkan dengan pendapatan (penjualan) bersih, laba bersih, dan laba per lembar saham yang telah disajikan dalam laporan keuangan PT Astra Internasional, Tbk. selama periode 2010-2014.

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
X ₁	Rasio Likuiditas Rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan PT Astra Internasional, Tbk. dalam membayar kewajiban jangka pendek dari tahun 2010-2014.	a. Current Ratio b. Quick Ratio c. Net Working Capital	Rasio
X ₂	Rasio Solvabilitas Rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan PT Astra Internasional, Tbk. selama periode 2010-2014 dalam membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjang jika perusahaan dilikuidasi.	a. Debt Asset Ratio b. Debt Equity Ratio c. Long Term Debt to Equity Ratio	Rasio
X ₃	Rasio Aktivitas Rasio yang bertujuan untuk mengukur efektivitas PT Astra Internasional, Tbk. dalam menggunakan aktiva (sumber daya) yang dimiliki selama periode 2010-2014.	a. Total Asset Turnover b. Working Capital Turnover c. Inventory Turnover	Rasio
X ₄	Rasio Profitabilitas Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan PT Astra Internasional, Tbk. dalam menghasilkan laba selama periode tertentu baik hubungannya dengan penjualan laba, aktiva dan modal sendiri selama periode 2010-2014.	a. Gross Profit Margin Ratio, b. Net Profit Margin Ratio, c. Operating Ratio, d. Rate of Return on Equity e. Rate of Return on Assets	Ratio
Y	Kinerja Keuangan Kemampuan <i>financial</i> perusahaan yang ditunjukkan dengan pendapatan (penjualan) bersih, laba bersih, dan laba per lembar saham yang telah disajikan dalam laporan keuangan PT Astra Internasional, Tbk. selama periode 2010-2014.	a. Pendapatan (penjualan) bersih b. Laba Bersih c. Laba per lembar saham	Nominal

Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel

(3) Hubungan Rasio Keuangan dengan Kinerja Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu, dan membantu menggambarkan trend pada perubahan tersebut, dan untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang

melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

3.10. Uji Validitas

Uji Validitas menurut Ghozali (2011), menyatakan bahwa validitas mempunyai arti seberapa besar ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya, atau dengan kata lain suatu alat pengukur dapat dinyatakan memiliki validitas tinggi apabila alat pengukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya dengan baik, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran.

Suatu alat ukur yang valid, tidak sekedar mampu mengungkapkan data dengan tepat dan memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Cermat artinya pengukuran itu mampu memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya di antara subjek yang satu dengan yang lainnya. *Loading factor* sudah memenuhi *convergent validity* yaitu apabila $\geq 0,5$ (Ghozali, 2011).

3.11. Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur disamping valid, juga harus reliabel. Suatu alat pengukur dinyatakan reliabel jika alat ukur tersebut memberi hasil yang konsisten, atau dengan kata lain menunjukkan seberapa besar pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama. Reliabilitas menunjuk pada adanya konsistensi internal dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu. Reliabilitas berkonsentrasi pada masalah akurasi pengukuran dan hasilnya (Sarwono, 2002).

3.12. Pengujian Hipotesis dan Analisis PLS

Penelitian tentang “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan PT Astra Internasional Tbk.” Dalam melakukan pengujian hipotesis, data yang diperoleh selanjutnya diolah sesuai dengan kebutuhan analisis. Untuk kepentingan pembahasan, data diolah dan dipaparkan berdasarkan prinsip-prinsip statistik

deskriptif, sedangkan untuk kepentingan analisis dan pengujian hipotesis digunakan statistik inferensial. Untuk menguji hipotesis digunakan analisis multivariat dengan *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan program *Software SmartPLS 20.0*.

Pengujian apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima dilakukan dengan jalan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikan α yang ditentukan sebesar 0,05. Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} pada α (0,05), maka hipotesis tersebut dapat diterima. Begitu pula sebaliknya, jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} pada α (0,05), maka hipotesis tersebut ditolak.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum PT Astra Internasional, Tbk.

Astra mengawali bisnis sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra International Inc. yang didirikan tahun 1957 di Jakarta. Seiring dengan kemajuan usaha serta sejalan dengan rencana ekspansi, Perseroan melakukan aksi korporasi menjual saham ke publik dengan mencatatkan saham perdana di Bursa Efek Indonesia di tahun 1990 sekaligus mengubah namanya menjadi PT Astra International Tbk. Saham Perseroan dicatat di bursa dengan *ticker* ASII.

Skala usaha Astra terus berkembang, sehingga saat ini memiliki 225.580 karyawan pada 183 anak perusahaan, pengendalian bersama entitas dan perusahaan asosiasi yang menjalankan enam segmen usaha, yaitu Otomotif, Jasa Keuangan, Alat Berat dan Pertambangan, Agribisnis, Infrastruktur, Logistik dan Lainnya, dan Teknologi Informasi. Nilai kapitalisasi pasar PT Astra International Tbk di penghujung tahun 2014 adalah sebesar Rp 301 triliun (posisi penutupan 30 Desember 2014).

Segmen otomotif sebagai cikal bakal Astra, terus menunjukkan prestasi

membanggakan. Berawal dari distributor Toyota di tahun 1969, segmen ini terus berkembang dan kini mampu menyediakan beragam pilihan dan model terbaru kendaraan bermotor sesuai kebutuhan konsumen, mulai dari sepeda motor Honda, hingga berbagai ukuran mobil dan truk bermerek Toyota, Daihatsu, Isuzu, BMW, Peugeot dan UD Trucks. Astra juga memastikan kemudahan bagi konsumen untuk melakukan pembelian, pemeliharaan dan perawatan kendaraan melalui penyediaan jaringan distribusi dan layanan terluas di Indonesia, didukung oleh jajaran perusahaan pembiayaan Astra yang menawarkan kredit konvensional dan syariah yang terjangkau serta variasi jenis suku cadang dan aksesoris otomotif hasil produksi Astra Otoparts. Komitmen penyediaan produk dan layanan purna jual yang berkualitas membuat Astra menjadi pemimpin pasar industri otomotif Indonesia.

4.2. Data-data Ikhtisar Keuangan PT Astra Internasional, Tbk.

Data-data tentang ikhtisar keuangan dari PT Astra Internasional, Tbk merupakan data yang digunakan dalam penelitian adalah berupa laporan laba rugi dan neraca yang di audit oleh akuntan publik, dengan kisaran periode yang didokumentasikan oleh peneliti selama 5 (lima) tahun dari 2010 sampai dengan 2014. Adapun data-data ikhtisar keuangan tersebut dapat dilihat dengan rinci (lampiran) dan disajikan ringkasannya pada tabel 5.1 sebagai berikut:

Deskripsi	TAHUN				
	2010	2011	2012	2013	2014
Pendapatan Bersih	129,038	162,564	188,053	193,880	201,701
Beban Pokok Pendapatan	103,117	130,530	151,853	158,569	162,892
Laba Bruto	25,921	32,034	36,200	35,311	38,809
Biaya Operasional	11,196	14,202	16,330	16,708	18,646
Laba Operasional	14,725	17,832	19,870	18,603	20,163
Pendapatan Lain	6,306	7,942	8,028	8,920	7,189
Laba Sebelum Pajak	21,031	25,774	27,898	27,523	27,352
Beban Pajak Penghasilan	4,027	4,697	5,156	5,226	5,227
Laba Bersih Setelah Pajak	17,004	21,077	22,742	22,297	22,125

sumber : lampiran, data diolah 2015

Deskripsi	TAHUN				
	2010	2011	2012	2013	2014
Aktiva					
Aktiva Lancar	46,926	66,065	75,799	88,352	97,241
Persediaan	10,842	11,990	15,285	14,433	16,986
Aktiva Tetap	22,239	28,983	34,326	37,862	41,250
Aktiva Lain-lain	44,197	59,017	72,149	87,780	97,538
Jumlah Aktiva	113,362	154,065	182,274	213,994	236,029
Pasiva					
Utang Jangka Pendek	36,873	49,169	54,178	71,139	73,523
Utang Jangka Panjang	17,686	29,312	38,282	36,667	42,182
Jumlah Utang	54,559	78,481	92,460	107,806	115,705
Ekuitas	58,803	75,838	89,814	106,188	120,324
Jumlah Pasiva	113,362	154,319	182,274	213,994	236,029

sumber : lampiran, data diolah 2015

Hasil dari perhitungan rasio-rasio keuangan PT Astra Internasional Tbk. selama periode 2010 – 2014 bisa kita lihat pada tabel 5.3.berikut ini :

Variabel	2010	2011	2012	2013	2014
Rasio Likuiditas	X1				
a. Current Ratio	X1.1	1.27	1.34	1.40	1.24
b. Quick Ratio	X1.2	0.98	1.10	1.12	1.04
c. Net Working Capital to Total Asset Ratio	X1.3	0.09	0.11	0.12	0.08
Rasio Solvabilitas	X2				
a. Debt Asset Ratio	X2.1	0.481	0.509	0.507	0.504
b. Debt Equity Ratio	X2.2	0.928	1.035	1.029	1.015
c. Long Term Debt to Equity Ratio	X2.3	0.301	0.387	0.426	0.345
Rasio Aktivitas	X3				
a. total asset turnover	X3.1	0.414	0.429	0.416	0.413
b. working capital turnover	X3.2	4.668	3.910	3.506	5.133
c. inventory turnover	X3.3	4.328	5.510	4.959	6.122
Rasio Profitabilitas	X4				
a. gross profit margin ratio,	X4.1	0.474	0.439	0.453	0.429
b. net profit margin ratio,	X4.2	0.132	0.130	0.121	0.115
c. operating ratio,	X4.3	0.114	0.110	0.106	0.096
d. rate of return on assets	X4.4	0.150	0.137	0.125	0.104
e. rate of return on equity	X4.5	0.289	0.278	0.253	0.210

sumber : data diolah 2015

4.3.1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah yang menunjukkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar. Likuiditas perusahaan adalah berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang segera dipenuhi. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas ini terdiri dari dan dinyatakan dengan persentasi (%):

a. Current Ratio

Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki

perusahaan. Rasio ini di rumuskan sebagai berikut :

Current Ratio	=	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$
----------------------	---	--

Semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

b. *Quick Ratio*,

Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang tanpa memperhitungkan persediaan karena persediaan merupakan aktiva lancar yang kurang likuid dan bila terjadi likuidasi maka persediaan merupakan yang paling sering menderita kerugian..Rasio ini di rumuskan sebagai berikut :

Quick Ratio	=	$\frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$
--------------------	---	---

c. *Net Working Capital to Total Asset Ratio*

Aktiva lancar adalah Aktiva yang diharapkan berubah menjadi kas dalam jangka waktu kurang dari satu tahun.Sedangkan utang lancar menunjukkan kewajiban yang harus dipenuhi dalam waktu kurang dari satu tahun.Selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar disebut modal kerja bersih (*net working*).Modal Kerja bersih ini menunjukkan potensi dari cadangan kas perusahaan.Rasio ini di rumuskan sebagai berikut :

Net Working Capital to Total Asset	=	$\frac{\text{Aktiva Lancar - Utang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$
---	---	---

PTAstra Internasional Tbk. berdasarkan data laporan Keuangannya periode 2010 –

2014 dapat dilihat pada tabel 5.4.berikut ini:

Tabel 5.4
PT Astra Internasional Tbk.
Nilai Rasio Likuiditas
Periode 2010 -2014

Variabel		2010	2011	2012	2013	2014
Rasio Likuiditas	X1					
a. CurrentRatio	X1.1	1.27	1.34	1.40	1.24	1.32
b. Quick Ratio	X1.2	0.98	1.10	1.12	1.04	1.09
c. Net Working Capital to Total Asset Ratio	X1.3	0.09	0.11	0.12	0.08	0.10

Berdasarkan hasil perhitungan untuk rasio likuiditas yang terdiri dari:

- Current Ratio** dapat dilihat selama periode 2010 – 2014 nilainya berfluktuasi pada tahun 2010 nilainya sebesar 127% selanjutnya pada tahun 2011 naik menjadi 134% dan pada tahun 2012 juga mengalami kenaikan menjadi 140%. Sebaliknya nilai *current ratio* ini mengalami penurunan pada 2013 menjadi 124% dan di tahun 2014 sebesar 132% saja.
- Quick Ratio** dapat dilihat selama periode 2010 -2014 nilainya juga berfluktuasi yakni pada tahun 2010nilainya sebesar 98% selanjutnya pada tahun 2011 naik menjadi 110% dan pada tahun 2012 juga mengalami kenaikan menjadi 112%. Sebaliknya nilai *current ratio* ini mengalami penurunan pada 2013 menjadi 104% dan di tahun 2014 sebesar 109% saja.
- Net Working Capital to Total Asset Ratio**dapat dilihat selama periode 2010 -2014 nilainya juga berfluktuasi yakni pada tahun 2010nilainya sebesar 9% selanjutnya pada tahun 2011 naik menjadi 11% dan pada tahun 2012 juga mengalami kenaikan menjadi 12%. Sebaliknya nilai *current ratio* ini mengalami penurunan pada 2013 menjadi 8% dan di tahun 2014 sebesar 10% saja.

4.3.2. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas suatu perusahaan adalah kemampuan perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajiban keuangannya, baik utang jangka pendek, maupun utang jangka panjang jika satu perusahaan dilikuidasi.

Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Beberapa jenis rasio ini antara lain sebagai berikut:

a. *Total Deb to total Assets Ratio*

Rasio ini menggambarkan berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana (aktiva) perusahaan yang dibelanjai dengan utang. Atau berapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin utang. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Total Debt to Equity Ratio*

Rasio ini menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang menjadi jaminan untuk keseluruhan hutang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rasio ini merupakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri dan hasil perhitungannya menggambarkan berapa besar bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang. Rumus

untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Hasil perhitungan untuk rasio likuiditas PT Astra Internasional Tbk. berdasarkan data laporan Keuangannya periode 2010 – 2014 dapat dilihat pada tabel 5.5 berikut ini:

Tabel 5.5
PT Astra Internasional Tbk.
Nilai Rasio Solvabilitas
Periode 2010 -2014

Variabel		2010	2011	2012	2013	2014
Rasio Solvabilitas	X2					
a. Debt Asset Ratio	X2.1	0.481	0.509	0.507	0.504	0.490
b. Debt Equity Ratio	X2.2	0.928	1.035	1.029	1.015	0.962
c. Long Term Debt to Equity Ratio	X2.3	0.301	0.387	0.426	0.345	0.351

Berdasarkan hasil perhitungan untuk rasio solvabilitas yang terdiri dari:

- Debt Asset Ratio** dapat dilihat selama periode 2010 – 2014 nilainya berfluktuasi pada tahun 2010 nilainya sebesar 48% selanjutnya pada tahun 2011 dan 2012 mengalami kenaikan yang sama menjadi 51%. Sebaliknya nilai *Debt Assaet Ratio* ini mengalami penurunan pada 2013 menjadi 50% dan di tahun 2014 sebesar 49%.
- Debt Equity Ratio** dapat dilihat selama periode 2010 -2014 nilainya juga berfluktuasi yakni pada tahun 2010 nilainya sebesar 93% selanjutnya pada tahun 2011 dan 2012 mengalami kenaikan yang sama menjadi 103%. Sebaliknya *Debt Equity Ratio* ini mengalami penurunan pada 2013 menjadi 102% dan di tahun 2014 sebesar 92% saja.
- Long Term Debt to Equity Ratio** dapat dilihat selama periode

2010 -2014 nilainya juga berfluktuasi yakni pada tahun 2010 nilainya sebesar 30% selanjutnya pada tahun 2011 naik menjadi 39% dan pada tahun 2012 juga mengalami kenaikan menjadi 43%. Sebaliknya nilai *Long Term Debt to Equity Ratio* ini mengalami penurunan pada 2013 menjadi 34% dan di tahun 2014 sebesar 35% saja.

4.3.3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang tersedia. Rasio ini terdiri dari:

a. *Total Asset Turn over*

Rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan bersih yang diperoleh dari tiap rupiah diinvestasikan dalam bentuk aktiva perusahaan. Jika perputaran lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan menjual. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Rasio ini membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar - Utang Lancar}}$$

c. *Inventory Turn Over Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur efesiensi pengelolaan persediaan barang dagangan. Rasio ini digunakan untuk menilai efesiensi operasional yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Tabel 5.6
PT Astra Internasional Tbk.
Nilai Rasio Aktivitas
Periode 2010 -2014

Variabel		2010	2011	2012	2013	2014
Rasio Aktivitas	X3					
a. total asset turnover	X3.1	1.138	1.055	1.032	0.906	0.855
b. working capital turnover	X3.2	12.836	9.621	8.698	11.264	8.504
c. inventory turnover	X3.3	11.902	13.558	12.303	13.433	11.875

Berdasarkan hasil perhitungan untuk rasio aktivitas yang terdiri dari:

- Total Asset Turnover* dapat dilihat selama periode 2010 – 2014 nilainya mengalami penurunan pada tahun 2010 nilainya sebesar 1,14 selanjutnya pada tahun 2011 sebesar 1,05, 2012 sebesar 1,03 dan pada 2013 menjadi 0,9 dan di tahun 2014 sebesar 0,8
- working capital turnover* dapat dilihat selama periode 2010 -2014 nilainya berfluktuasi yakni pada tahun 2010 nilainya sebesar 12,8 selanjutnya mengalami penurunan pada tahun 2011 menjadi 9,6 dan pada tahun 2012 menjadi 8,7. Selanjutnya pada tahun 2013 menjadi 11,3 dan di tahun 2014 turun menjadi 8,5 saja.

- c. *inventory turnover* dapat dilihat selama periode 2010 -2014 nilainya juga berfluktuasi yakni pada tahun 2010 nilainya sebesar 11,9 selanjutnya pada tahun 2011 naik menjadi 13,5 dan pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 12,3. Rasio ini naik pada 2013 menjadi 13,4 dan turun di tahun 2014 sebesar 11,8 saja.

4.3.4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan nilai penjualan, aktiva, dan modal sendiri. Mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Rasio ini dan dinyatakan dengan persentase (%) yang terdiri dari:

a. *Gross Profit Margin Ratio*

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba kotor dari penjualan. Semakin tinggi margin laba kotor perusahaan, semakin bagus, karena itu artinya biaya produksi perusahaan itu rendah. Sebaliknya, semakin rendah margin laba kotor semakin tinggi biaya produksi yang ditanggung perusahaan. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. *Net Profit Margin Ratio*

Rasio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba bersih (penjualan dikurangi semua biaya dan pajak). Semakin tinggi margin laba bersih semakin bagus karena itu berarti perusahaan mampu mencetak tingkat keuntungan yang tinggi. Diharapkan, ia juga bisa membagikan dividen yang tinggi pula untuk pemegang

saham. *Net Profit Margin* dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{Net Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga \& Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

c. *Operating Ratio*

Rasio ini mengukur tingkat keuntungan perusahaan dari kegiatan operasi utamanya. Semakin tinggi margin laba operasi perusahaan, semakin bagus perusahaan itu. *Operating Profit Margin* dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{Operating Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

d. *Rate of Return on Assets*

Rasio yang mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi pemilik perusahaan. *Return on Asset* dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{Rate of Return on Assets Ratio} = \frac{\text{Laba setelah Bunga \& Pajak}}{\text{Aktiva}}$$

e. *Rate of Return on Equity*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia untuk pemegang saham. Semakin tinggi nilai *Return on Equity* semakin bagus bagi perusahaan tersebut. *Return on Equity* dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{Rate of Return on Equity Ratio} = \frac{\text{Laba setelah Bunga \& Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Tabel 5.7
PT Astra Internasional Tbk.
Nilai Rasio Profitabilitas
Periode 2010 -2014

Variabel		2010	2011	2012	2013	2014
Rasio Profitabilitas	X4					
a.gross profit margin rasio,	X4.1	0.201	0.197	0.192	0.182	0.192
b.net profit margin rasio,	X4.2	0.132	0.130	0.121	0.115	0.110
c. operating ratio,	X4.3	0.114	0.110	0.106	0.096	0.100
d. rate of return on assets	X4.4	0.150	0.137	0.125	0.104	0.094
e. rate of return on equity	X4.5	0.289	0.278	0.253	0.210	0.184

Berdasarkan hasil perhitungan untuk rasio profitabilitas yang terdiri dari:

- Gross Profit Margin Ratio** dapat dilihat selama periode 2010 – 2014 nilainya mengalami penurunan pada tahun 2010 nilainya sebesar 20% selanjutnya pada tahun 2011 sebesar 19,7% 2012 sebesar 19% dan pada 2013 menjadi 18% dan di tahun 2014 sebesar 19%.
- Net Profit Margin Rasio** dapat dilihat selama periode 2010 -2014 nilainya berfluktuasi yakni pada tahun 2010 nilainya sebesar 13% selanjutnya pada tahun 2011 sebesar 13% dan pada tahun 2012 turun menjadi 12% Selanjutnya pada tahun 2013 menjadi 11,5% dan di tahun 2014 sebesar 11%.
- Operating Ratio** dapat dilihat selama periode 2010 -2014 nilainya juga berfluktuasi yakni pada tahun 2010 nilainya sebesar selanjutnya pada tahun 2011 naik menjadi 11% dan pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 10,6% Rasio ini naik pada 2013 menjadi 9,6% dan turun di tahun 2014 sebesar 10%.
- Rate of Return on Asset Ratio** dapat dilihat selama periode 2010 - 2014 nilainya juga berfluktuasi yakni pada tahun 2010 nilainya sebesar 15% selanjutnya pada tahun 2011 naik menjadi 13,7%

dan pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 12,5%. Rasio ini pada 2013 menjadi 10,4% dan di tahun 2014 sebesar 9,4%

- Rate of Return on Equity Ratio** dapat dilihat selama periode 2010 - 2014 nilainya juga berfluktuasi yakni pada tahun 2010 nilainya sebesar 30% selanjutnya pada tahun 2011 naik menjadi 27,8% dan pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 25%. Rasio ini pada 2013 menjadi 21% dandi tahun 2014 sebesar 18,4%

4.4. Kinerja Keuangan PT Astra Internasional, Tbk.

Kinerja Keuangan keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan pendapatan (penjualan bersih), laba bersih setelah pajak, laba per lembar saham, dividen per lembar saham dan juga harga per lembar saham.

Adapun di dalam penelitian ini kinerja PT Astra Internasional Tbk. hanya diukur dengan pendapatan (penjualan bersih), laba bersih setelah pajak, dan laba per lembar saham. Seperti terlihat pada tabel 5.8 berikut ini.

Tabel 5.8
PT ASTRA INTERNASIONAL TBK.
KINERJA KEUANGAN
PERIODE 2010– 2014

Variabel	TAHUN				
	2010	2011	2012	2013	2014
Pendapatan Bersih (Y1)	129,038	162,564	188,053	193,880	201,701
Laba Bersih Setelah Pajak (Y2)	17,004	21,077	22,742	22,297	22,125
Laba Per Saham (Y3)	355	439	480	480	474
Sumber: data diolah 2015					

4.4.1. Kinerja Keuangan yang diukur dari Pendapatan Bersih,

Berdasarkan data pendapatan bersih selama periode 2010-2014 maka dapat diinterpretasikan bahwa selama periode tersebut PT Astra Internasional Tbk. mengalami kenaikan. Selama lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2010 pendapatan bersih perusahaan senilai Rp

129.038.000.000.000,- 2011 mengalami kenaikan menjadi Rp 162.564.000.000.000,- selanjutnya pada tahun 2012 naik menjadi Rp 188.053.000.000.000,- tahun 2013 sebesar Rp 193.880.000.000.000,- dan pada tahun 2014 sebesar Rp 201.701.000.000.000,-

4.4.2. Kinerja Keuangan yang diukur dari Laba Bersih Setelah Pajak,

Berdasarkan datadari Laba Bersih Setelah Pajak selama periode 2010-2014 maka dapat diinterpretasikan bahwa selama periode tersebut PT Astra Internasional Tbk. mengalami penurunan. Selama lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2010 Laba Bersih Setelah Pajak perusahaan senilai Rp 17.004.000.000.000,- 2011 mengalami penurunan menjadi Rp 21.077.000.000.000,- selanjutnya pada tahun 2012 kenaikan menjadi Rp 22.742.000.000.000,- tahun 2013 turun menjadi Rp 22.297.000.000.000,- dan pada tahun 2014 sebesar Rp 22.125.000.000.000,-

4.4.3. Kinerja Keuangan yang diukur dari Laba per Lembar Saham,

Berdasarkan datadari Laba per Lembar Saham selama periode 2010-2014 maka dapat diinterpretasikan bahwa selama periode tersebut PT Astra Internasional Tbk. berfluktuasi. Selama lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2010 Laba per lembar saham perusahaan senilai Rp 355,- tahun 2011 mengalami penurunan menjadi Rp 439,- selanjutnya pada tahun 2012 kenaikan menjadi Rp 480,- tahun 2013 sebesar Rp 480,- dan pada tahun 2014 turun menjadi Rp 474,-

5.5. Model Output Partial Least Square (PLS)

Output dari PLS bisa dalam bentuk diagram jalur ataupun dalam teks. *Output* PLS dalam bentuk diagram jalur seperti tampak pada gambar di halaman berikut :

Gambar 5.1. Model Output PLS Hubungan Antar Variabel X1, X2, X3, X4 dan Y

5.5.1. Outer (Measurement) model

Dari gambar 5.1. output PLS di atas, dapat diuraikan ke dalam teks sebagai berikut :

Dari pengujian *outer model* adalah *convergent validity* dengan indikator reflektif (*latent*). Solimun (2010 : 65), menyatakan indikator dianggap *valid* jika memiliki nilai *loading* di atas 0,5 dan atau nilai *T-statistic* di atas 1,96, maka statistik mendekati Z (normal), yaitu pada $\alpha = 0,05$ yang nilai kritisnya ialah 1,96.

5.5.2. Uji Validitas

5.5.2.1. Konstruk Rasio Likuiditas (X_1)

Berdasarkan gambar 5.1, maka dapat diuji validitas masing-masing nilai *loading* dan diuji signifikansi pada setiap indikator pembentuk konstruk atau variabel Rasio Likuiditas (X_1) seperti terlihat pada Tabel 5.9.

Tabel 5.9.
Hasil Outer Loadings untuk Variabel Rasio Likuiditas (X_1)

	Original Sample Estimate	Mean of sub Sample	Standard Deviation	T-Statistic
X_1				
$X_{1,1}$	0.934	0.926	0.027	34.373
$X_{1,2}$	0.962	0.965	0.014	70.179
$X_{1,3}$	0.936	0.927	0.028	33.516

Sumber : Data Lampiran.

Dari Tabel 5.5 di atas, diketahui bahwa *outer loading* di atas, *original sample estimate* dari ke tiga buah indikator variabel Rasio Likuiditas, terdapat tiga buah indikator berada di atas angka 0,5 yakni dengan kata lain semua indikator dapat dinyatakan valid yaitu; indikator $X_{1,1}$

atau indikator *Current Ratio*, indikator $X_{1,2}$ atau indikator *Quick Ratio*, indikator $X_{1,3}$ atau indikator *Net Working Capital*.

5.5.2.2. Konstruk Rasio Solvabilitas (X_2)

Berdasarkan gambar 5.1, maka dapat diuji validitas masing-masing nilai *loading* dan diuji signifikansi pada setiap indikator pembentuk konstruk atau variabel Rasio Solvabilitas (X_2) seperti terlihat pada Tabel 5.10

Tabel 5.10
Hasil Outer Loadings untuk Variabel Solvabilitas (X_2)

	Original Sample Estimate	Mean of sub Sample	Standard Deviation	T-Statistic
X_2				
$X_{2,1}$	0.980	0.980	0.003	286.876
$X_{2,2}$	0.981	0.982	0.003	292.140
$X_{2,3}$	0.922	0.916	0.022	42.266

Sumber : Data Lampiran.

Dari Tabel 5.10 di atas, diketahui bahwa *outer loading* di atas, *original sample estimate* dari ke tiga buah indikator variabel Rasio Solvabilitas, terdapat tiga buah indikator berada di atas angka 0,5 yakni dengan kata lain Semua indikator dapat dinyatakan valid yaitu ; indikator $X_{2,1}$ atau *Debt Asset Ratio*, dan indikator $X_{2,2}$ atau indikator *Debt Equity Ratio*, serta indikator $X_{2,3}$ atau indikator *Long Term Debt Equity Ratio*.

5.5.2.3. Konstruk Rasio Aktivitas (X_3)

Berdasarkan gambar 5.1, maka dapat diuji validitas masing-masing nilai *loading* dan diuji signifikansi pada setiap indikator pembentuk konstruk atau variabel Rasio Aktivitas (X_3) seperti terlihat pada Tabel 5.11.

Tabel 5.11
Hasil Outer Loadings untuk Variabel Rasio Aktivitas (X_3)

	Original Sample Estimate	Mean of sub Sample	Standard Deviation	T-Statistic
X_3				
$X_{3,1}$	0.868	0.876	0.017	51.852
$X_{3,2}$	0.837	0.801	0.073	11.513
$X_{3,3}$	-0.214	-0.261	0.144	1.486

Sumber : Data Lampiran.

Dari Tabel 5.11 di atas, diketahui bahwa *outer loading* di atas, *original sample estimate* dari ke tiga buah indikator variabel Rasio Aktivitas, terdapat 2 buah

indikator berada di atas angka 0,5 yakni dengan kata lain hanya terdapat 2 indikator dapat dinyatakan valid yaitu ; indikator $X_{3,1}$ atau *Total Asset Turn Over*, dan indikator $X_{3,2}$ atau indikator *Working Capital Turn Over*, sedangkan indikator $X_{3,3}$ atau indikator *Inventory Turn Over* dinyatakan tidak valid dikarenakan indikator tersebut berada di bawah angka 0,5.

5.5.2.4. Konstruk Rasio Profitabilitas (X_4)

Berdasarkan gambar 5.1, maka dapat diuji validitas masing-masing nilai *loading* dan diuji signifikansi pada setiap indikator pembentuk konstruk atau variabel Rasio Profitabilitas (X_4) seperti terlihat pada Tabel 5.12.

Tabel 5.12.
Hasil Outer Loadings untuk Variabel Rasio Profitabilitas (X_4)

	Original Sample Estimate	Mean of sub Sample	Standard Deviation	T-Statistic
X_4				
$X_{4,1}$	0.874	0.879	0.011	81.321
$X_{4,2}$	0.975	0.975	0.001	845.145
$X_{4,3}$	0.979	0.980	0.002	440.733
$X_{4,4}$	0.981	0.982	0.001	813.550
$X_{4,5}$	0.970	0.970	0.002	476.994

Sumber : Data Lampiran.

Dari Tabel 5.12. di atas, diketahui bahwa *outer loading* di atas, *original sample estimate* dari ke lima buah indikator variabel Rasio Profitabilitas, terdapat lima buah indikator berada di atas angka 0,5 yakni dengan kata lain Semua indikator dapat dinyatakan valid yaitu ; indikator $X_{4,1}$ atau *Gross Profit Margin Rasio*, indikator $X_{4,2}$ atau indikator *Net Profit Margin Ratio*, serta indikator $X_{4,3}$ atau indikator *Operating Ratio*. indikator $X_{4,4}$ atau indikator *Rate of Return on Equity*, serta indikator $X_{4,5}$ atau indikator *Rate of Return on Assets*.

5.5.2.5. Konstruk Kinerja Keuangan (Y)

Berdasarkan gambar 5.1, maka dapat diuji validitas masing-masing nilai *loading* dan diuji signifikansi pada setiap indikator pembentuk konstruk atau variabel Kinerja Keuangan (Y) seperti terlihat pada Tabel 5.13..

Tabel 5.13
Hasil Outer Loadings untuk Variabel
Kinerja Keuangan (Y)

	Original Sample Estimate	Mean of sub Sample	Standard Deviation	T-Statistic
Y				
Y ₁	0.977	0.979	0.006	161.209
Y ₂	0.990	0.990	0.003	355.761
Y ₃	0.998	0.998	0.000	5298.478

Sumber : Data Lampiran.

Dari Tabel 5.13 di atas, diketahui bahwa *outer loading* di atas, *original sample estimate* dari ke tiga buah indikator variabel Kinerja Keuangan, semuanya berada di atas angka 0,5 yakni dengan kata lain ke tiga indikator pembentuk konstruk atau variabel Kinerja Keuangan tersebut semuanya adalah valid yaitu ; indikator Y₁ atau indikator Pendapatan Bersih, indikator Y₂ atau indikator Laba Bersih setelah Pajak, indikator Y₃ atau indikator Laba per Saham.

5.6. Modifikasi Model Output Partial Least Square (PLS)

Dari hasil analisis pada point 5.5.2.1. sampai dengan point 5.5.2.5 diketahui terdapat indikator yang tidak valid, yaitu indikator X_{3,3}. Sehingga model yang dikemukakan seperti tampak pada gambar 5.1. dilakukan modifikasi dengan tidak memasukkan indikator yang tidak valid.

Modifikasi model *Output* PLS dalam bentuk diagram jalur seperti tampak pada gambar 5.2. berikut ini :

Gambar 5.2. Modifikasi Model Output
PLS Hub. Antar Variabel X₁, X₂, X₃, X₄
dan Y

5.6.1. Uji Validitas Model PLS yang Dimodifikasi

5.6.2.1. Konstruk Rasio Likuiditas (X₁)

Berdasarkan gambar 5.2, maka dapat diuji validitas masing-masing nilai *loading* dan diuji signifikansi pada setiap indikator pembentuk konstruk atau variabel Rasio Likuiditas (X₁) seperti terlihat pada Tabel 5.14.

Tabel 5.14.

Hasil Outer Loadings untuk Variabel
Rasio Likuiditas (X₁)

	Original Sample Estimate	Mean of sub Sample	Standard Deviation	T-Statistic
X₁				
X _{1,1}	0.934	0.929	0.024	38.830
X _{1,2}	0.962	0.968	0.014	67.497
X _{1,3}	0.936	0.932	0.025	36.885

Sumber : Data Lampiran.

Dari Tabel 5.14 di atas, diketahui bahwa *outer loading* di atas, *original sample estimate* dari ke tiga buah indikator variabel Rasio Likuiditas, terdapat tiga buah indikator berada di atas angka 0,5 yakni dengan kata lain semua indikator dapat dinyatakan valid yaitu; indikator X_{1,1} atau indikator *Current Ratio*, indikator X_{1,2} atau indikator *Quick Ratio*, indikator X_{1,3} atau indikator *Net Working Capital*.

5.6.2.2. Konstruk Rasio Solvabilitas (X₂)

Berdasarkan gambar 5.2, maka dapat diuji validitas masing-masing nilai *loading* dan diuji signifikansi pada setiap indikator pembentuk konstruk atau variabel Rasio Solvabilitas (X₂) seperti terlihat pada Tabel 5.15.

Tabel 5.15.

Hasil Outer Loadings untuk Variabel
Solvabilitas (X₂)

	Original Sample Estimate	Mean of sub Sample	Standard Deviation	T-Statistic
X₂				
X _{2,1}	0.980	0.975	0.008	122.519
X _{2,2}	0.981	0.977	0.008	124.328
X _{2,3}	0.923	0.924	0.017	53.819

Sumber : Data Lampiran.

Dari Tabel 5.15 di atas, diketahui bahwa *outer loading* di atas, *original*

sample estimate dari ke tiga buah indikator variabel Rasio Solvabilitas, terdapat tiga buah indikator berada di atas angka 0,5 yakni dengan kata lain Semua indikator dapat dinyatakan valid yaitu ; indikator $X_{2.1}$ atau *Debt Asset Ratio*, dan indikator $X_{2.2}$ atau indikator *Debt Equity Ratio*, serta indikator $X_{2.3}$ atau indikator *Long Term Debt Equity Ratio*.

5.6.2.3. Konstruk Rasio Aktivitas (X_3)

Berdasarkan gambar 5.2, maka dapat diuji validitas masing-masing nilai *loading* dan diuji signifikansi pada setiap indikator pembentuk konstruk atau variabel Rasio Aktivitas (X_3) seperti terlihat pada Tabel 5.16.

Tabel 5.16.
Hasil Outer Loadings untuk Variabel Rasio Aktivitas (X_3)

	Original Sample Estimate	Mean of sub Sample	Standard Deviation	T-Statistic
X_3				
$X_{3.1}$	0.875	0.872	0.016	54.676
$X_{3.2}$	0.862	0.844	0.057	15.222

Sumber : Data Lampiran.

Dari Tabel 5.16 di atas, diketahui bahwa *outer loading* di atas, *original sample estimate* dari ke dua buah indikator variabel Rasio Aktivitas, terdapat 2 buah indikator berada di atas angka 0,5 yakni dengan kata lain semua indikator dapat dinyatakan valid yaitu ; indikator $X_{3.1}$ atau *Total Asset Turn Over*, dan indikator $X_{3.2}$ atau indikator *Working Capital Turn Over*.

5.4.2.4. Konstruk Rasio Profitabilitas (X_4)

Berdasarkan gambar 5.2, maka dapat diuji validitas masing-masing nilai *loading* dan diuji signifikansi pada setiap indikator pembentuk konstruk atau variabel Rasio Profitabilitas (X_4) seperti terlihat pada Tabel 5.17.

Tabel 5.17.
Hasil Outer Loadings untuk Variabel Rasio Profitabilitas (X_4)

	Original Sample Estimate	Mean of sub Sample	Standard Deviation	T-Statistic
X_4				
$X_{4.1}$	0.874	0.874	0.012	71.954
$X_{4.2}$	0.975	0.975	0.003	309.221
$X_{4.3}$	0.979	0.978	0.002	403.329
$X_{4.4}$	0.981	0.980	0.001	752.057
$X_{4.5}$	0.970	0.970	0.002	436.887

Sumber : Data Lampiran.

Dari Tabel 5.9 di atas, diketahui bahwa *outer loading* di atas, *original sample estimate* dari ke tiga buah indikator variabel Rasio Profitabilitas, terdapat lima buah indikator berada di atas angka 0,5 yakni dengan kata lain Semua indikator dapat dinyatakan valid yaitu ; indikator $X_{4.1}$ atau *Gross Profit Margin Rasio*, indikator $X_{4.2}$ atau indikator *Net Profit Margin Ratio*, serta indikator $X_{4.3}$ atau indikator *Operating Ratio*. indikator $X_{4.4}$ atau indikator *Rate of Return on Equity*, serta indikator $X_{4.5}$ atau indikator *Rate of Return on Assets*.

5.4.2.5. Konstruk Kinerja Keuangan (Y)

Berdasarkan gambar 5.2, maka dapat diuji validitas masing-masing nilai *loading* dan diuji signifikansi pada setiap indikator pembentuk konstruk atau variabel Kinerja Keuangan (Y) seperti terlihat pada Tabel 5.18.

Tabel 5.18
Hasil Outer Loadings untuk Variabel Kinerja Keuangan (Y)

	Original Sample Estimate	Mean of sub Sample	Standard Deviation	T-Statistic
Y				
Y_1	0.977	0.971	0.008	121.205
Y_2	0.989	0.987	0.003	283.709
Y_3	0.998	0.998	0.000	3997.411

Sumber : Data Lampiran.

Dari Tabel 5.18 di atas, diketahui bahwa *outer loading* di atas, *original sample estimate* dari ke tiga buah indikator variabel Kinerja Keuangan, semuanya berada di atas angka 0,5 yakni dengan kata lain ke tiga indikator pembentuk konstruk atau variabel Kinerja Keuangan tersebut semuanya adalah valid yaitu ; indikator Y_1 atau indikator *Pendapatan Bersih*,

indikator Y_2 atau indikator Laba Bersih setelah Pajak, indikator Y_3 atau indikator Laba per Saham.

5.5. Uji Reliabilitas

5.5.1. Konstruk Rasio Likuiditas (X_1)

Setelah dilakukan uji validitas pada konstruk perilaku birokrasi (X_1) maka tahap selanjutnya dilakukan uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui keandalan pada setiap indikatornya. Uji reliabilitas diperoleh dari hasil nilai *standard loading* dan *measurement error*.

Tabel 5.19
Reliabilitas Konstruk Rasio Likuiditas (X_1)

Indikator	Standar loading (λ)	(λ^2)	measurement error ($1-\lambda^2$)
Current ratio ($X_{1,1}$)	0.934	0.872	0.128
Quick ratio ($X_{1,2}$)	0.962	0.925	0.075
Net Working Capital ($X_{1,3}$)	0.936	0.876	0.124
Jumlah	2.832	2.674	0.326

Rasio Likuiditas sebagai berikut :

$$\frac{(2,832)^2}{(2,832)^2 + 0,326} = 0,961$$

Berdasarkan penghitungan pada Tabel 5.19, diperoleh nilai reliabilitas konstruk Rasio Likuiditas sebesar $0,961 > 0,70$, artinya ke tiga buah indikator tersebut reliabel membentuk konstruk Rasio Likuiditas sebesar 96,1%.

5.5.2. Konstruk Rasio Solvabilitas (X_2)

Setelah dilakukan uji validitas pada konstruk Rasio Solvabilitas (X_2) maka tahap selanjutnya dilakukan uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui keandalan pada setiap indikatornya. Uji reliabilitas diperoleh dari hasil nilai *standard loading* dan *measurement error*.

Tabel 5.20.
Reliabilitas Konstruk Rasio Solvabilitas (X_2)

Indikator	Standar loading (λ)	(λ^2)	measurement error ($1-\lambda^2$)
Debt Asset Ratio ($X_{2,1}$)	0.980	0.960	0.040
Debt Equity Ratio ($X_{2,2}$)	0.981	0.962	0.038
Long Term Debt to Equity ($X_{2,3}$)	0.923	0.852	0.148
Jumlah	2.884	2.775	0.225

Sumber : Data Tabel 5.16 dan data diolah
Berdasarkan Tabel 5.16 dilakukan penghitungan nilai reliabilitas konstruk Rasio Likuiditas sebagai berikut :

$$\frac{(2,884)^2}{(2,884)^2 + 0,225} = 0,974$$

Berdasarkan penghitungan pada Tabel 5.20., diperoleh nilai reliabilitas konstruk Rasio Solvabilitas sebesar $0,974 > 0,70$, artinya ke tiga buah indikator tersebut reliabel membentuk konstruk Solvabilitas sebesar 97,4%.

5.5.3. Konstruk Rasio Aktivitas (X_3)

Setelah dilakukan uji validitas pada konstruk Rasio Aktivitas (X_3) maka tahap selanjutnya dilakukan uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui keandalan pada setiap indikatornya. Uji reliabilitas diperoleh dari hasil nilai *standard loading* dan *measurement error*.

Tabel 5.21.
Reliabilitas Konstruk Rasio Aktivitas (X_3)

Indikator	Standar loading (λ)	(λ^2)	measurement error ($1-\lambda^2$)
Total Asset Turn over ($X_{3,1}$)	0.875	0.766	0.234
Working Capital Turn over ($X_{3,2}$)	0.862	0.743	0.257
Jumlah	1.737	1.509	0.491

Rasio Aktivitas sebagai berikut :

$$\frac{(1,737)^2}{(1,737)^2 + 0,491} = 0,860$$

Berdasarkan penghitungan pada Tabel 5.21, diperoleh nilai reliabilitas konstruk Rasio Aktivitas sebesar $0,860 > 0,70$, artinya ke dua buah indikator tersebut reliabel membentuk konstruk Rasio Aktivitas sebesar 86 %.

5.5.4. Konstruk Rasio Profitabilitas (X_4)

Setelah dilakukan uji validitas pada konstruk Rasio Profitabilitas (X_4) maka tahap selanjutnya dilakukan uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui keandalan pada setiap indikatornya. Uji reliabilitas diperoleh dari hasil nilai *standard loading* dan *measurement error*.

Tabel 5.22.
Reliabilitas Konstruk Rasio Profitabilitas (X_4)

Indikator	Standar loading (λ)	(λ^2)	measurement error ($1-\lambda^2$)
Gross Profit Margin ($X_{4.1}$)	0.874	0.764	0.236
Net Profit Margin ($X_{4.2}$)	0.975	0.951	0.049
Operating Ratio ($X_{4.3}$)	0.979	0.958	0.042
RoR on Assets ($X_{4.4}$)	0.981	0.962	0.038
RoR on Equity ($X_{4.5}$)	0.970	0.941	0.059
Jumlah	4.779	4.576	0.424

Sumber : Data Tabel 5.22 dan data diolah

Berdasarkan Tabel 5.22 dilakukan penghitungan nilai reliabilitas konstruk Rasio Profitabilitas sebagai berikut :

$$\frac{(4,779)^2}{(4,779)^2 + 0,424} = 0,982$$

Berdasarkan penghitungan pada Tabel 5.22, diperoleh nilai reliabilitas konstruk Rasio Profitabilitas sebesar $0,982 > 0,70$, artinya ke lima buah indikator tersebut reliabel membentuk konstruk Rasio Profitabilitas sebesar 98,2 %.

5.5.5. Konstruk Kinerja Keuangan (Y)

Setelah dilakukan uji validitas pada konstruk Kinerja Keuangan (Y) maka tahap selanjutnya dilakukan uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui keandalan

pada setiap indikatornya. Uji reliabilitas diperoleh dari hasil nilai *standard loading* dan *measurement error*.

Tabel 5.23.
Reliabilitas Konstruk Kinerja Keuangan (Y)

Indikator	Standar loading (λ)	(λ^2)	measurement error ($1-\lambda^2$)
Gross Profit Margin ($X_{4.1}$)	0.874	0.764	0.236
Net Profit Margin ($X_{4.2}$)	0.975	0.951	0.049
Operating Ratio ($X_{4.3}$)	0.979	0.958	0.042
RoR on Assets ($X_{4.4}$)	0.981	0.962	0.038
RoR on Equity ($X_{4.5}$)	0.970	0.941	0.059
Jumlah	4.779	4.576	0.424

Sumber : Data Tabel 5.20 dan data diolah

Berdasarkan Tabel 5.23 dilakukan penghitungan nilai reliabilitas konstruk Rasio Kinerja Keuangan sebagai berikut :

$$\frac{(2,964)^2}{(2,964)^2 + 0,071} = 0,992$$

Berdasarkan penghitungan pada Tabel 5.23, diperoleh nilai reliabilitas konstruk Rasio Kinerja Keuangan sebesar $0,992 > 0,70$, artinya ke tiga buah indikator tersebut reliabel membentuk konstruk Kinerja Keuangan sebesar 99,2%.

5.5.5. Composite Reliability

Pada outer model untuk menguji nilai reliabilitas antara blok indikator dari konstruk yang membentuknya digunakan *Composite Reliability*.

Tabel 5.24.
Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Rasio Likuiditas (X_1)	0.961
Rasio Solvabilitas (X_2)	0.973
Rasio Aktivitas (X_3)	0.860
Rasio Profitabilitas (X_4)	0.982
Kinerja Keuangan (Y)	0.992

Sumber : Lampiran dan data diolah

Berdasarkan Tabel 5.24 di atas, diketahui bahwa hasil *Composite Reliability* semuanya berada di atas angka 0,70. Jadi dapatlah dinyatakan bahwa semua variabel laten Rasio Likuiditas, variabel laten Rasio Solvabilitas, variabel laten Rasio Aktivitas, variabel laten Rasio Profitabilitas, dan variabel laten Kinerja Keuangan semuanya reliabel atau dipercaya kehandalannya.

5.6. Pengujian Hipotesis Model Output PLS

Berdasarkan hasil analisis model output PLS, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan. Pengujian hipotesis dapat dilihat pada gambar berikut (Gambar 5.3).

Gambar 5.3. Model PLS Antar Variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan Y

Dari Gambar 5.3. di atas, dapatlah diketahui hasil pengujian hipotesis seperti termuat dalam Tabel 5.25 sebagai berikut :

Tabel 5.25
Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Koefisien	T_{hitung}	T_{tabel}	Keterangan
1.	Rasio Likuiditas (X_1) → Kinerja Keuangan (Y)	0,289	4,428	2,776	Signifikan
2	Rasio Solvabilitas (X_2) → Kinerja Keuangan (Y)	0,334	15,563	2,776	Signifikan
3	Rasio Aktivitas (X_3) → Kinerja Keuangan (Y)	0,034	0,486	2,776	Tidak Signifikan
4	Rasio Profitabilitas (X_4) → Kinerja Keuangan (Y)	0,778	6,003	2,776	Signifikan

Sumber : Lampiran 5 data diolah

Berdasarkan Tabel 5.25 di atas dapat dijelaskan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

- Hipotesis ke satu (H_1) menyatakan bahwa Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Koefisien jalur yang bertanda positif sebesar 0,289 dengan nilai T_{hitung} sebesar 4,428 lebih besar dari T_{tabel} atau $T_{(0,050 ; 5)} = 2,776$, artinya Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. **Jadi hipotesis ke satu (H_1) diterima, yang artinya bahwa Rasio Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.**
- Hipotesis ke dua (H_2) menyatakan bahwa Rasio Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja Keuangan. Koefisien jalur yang bertanda positif sebesar 0,334 dengan nilai T_{hitung} sebesar 15,563 lebih besar dari T_{tabel} atau $T_{(0,050 ; 5)} = 2,776$, artinya Rasio Solvabilitas signifikan terhadap Kinerja Keuangan. **Jadi hipotesis ke dua (H_2) diterima, yang artinya bahwa Rasio Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.**
- Hipotesis ke tiga (H_3) menyatakan bahwa Rasio Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Koefisien jalur yang bertanda positif sebesar 0,034 dengan nilai T_{hitung} sebesar 0,486 lebih kecil dari T_{tabel} atau $T_{(0,050 ; 5)} = 2,776$, artinya Rasio Aktivitas tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. **Jadi hipotesis ke**

tiga (H_3) ditolak, yang artinya bahwa Rasio Aktivitas Tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

4. Hipotesis ke empat (H_4) menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Koefisien jalur yang bertanda positif sebesar 0,778 dengan nilai T_{hitung} sebesar 6,003 lebih besar dari T_{tabel} atau $T_{(0,050; 5)} = 2,776$, artinya Rasio Profitabilitas signifikan terhadap kinerja keuangan. Jadi hipotesis ke empat (H_4) diterima, yang artinya bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

5.7. Pengujian Inner Model

Pengujian inner model dapat dilihat dari nilai R-square yang pada persamaan variabel laten menurut Solimun (2010 : 69) dinotasikan $Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_n^2)$. R-square dari hasil analisis dalam penelitian ini dapat diketahui seperti yang termuat dalam Tabel 5.20.

Tabel 5.26
R-square (R^2)

Variabel Laten	R^2
Rasio Likuiditas (X_1)	
Rasio Solvabilitas (X_2)	
Rasio Aktivitas (X_3)	
Rasio Profitabilitas (X_4)	
Kinerja Keuangan (Y)	1.000

Sumber : data diolah

Dari Tabel 5.26 diketahui nilai Q^2 , di mana dengan menggunakan yang dikemukakan Solimun (2010 : 69) tersebut ialah :

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_n^2).$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 1,000)$$

$$Q^2 = 1 - (0,000)$$

$$Q^2 = 1$$

Dari hasil perhitungan analisis tersebut $Q^2 = 1,000$, dapat diinterpretasikan bahwa model tersebut adalah sangat baik, yaitu variabel yang termasuk dalam model mampu menjelaskan fenomena kinerja keuangan sebesar 100%.

Selanjutnya data dapat dilihat koefisien *path* pada *inner model* dari *results for inner weights* seperti pada Tabel 5.27

Tabel 5.27
Results For Inner Weights

Keterangan	Original Sample Estimate	Mean of sub Sample	Standard Deviation	T-Statistic
Rasio Likuiditas (X_1) → Kinerja Keuangan (Y)	0.289	0.302	0.068	4.248
Rasio Solvabilitas (X_2) → Kinerja Keuangan (Y)	0.334	0.349	0.021	15.563
Rasio Aktivitas (X_3) → Kinerja Keuangan (Y)	0.034	0.044	0.071	0.486
Rasio Profitabilitas (X_4) → Kinerja Keuangan (Y)	-0.778	-0.830	0.130	6.003

Sumber : Data Lampiran 5 dan data diolah

Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai T-statistik pada Rasio Likuiditas (X_1), Rasio Solvabilitas (X_2), Rasio Profitabilitas (X_4) jauh di atas T_{tabel} atau $T_{(0,050;5)} = 2,776$ sehingga dapat dinyatakan bahwa ketiga jalur yaitu Rasio Likuiditas (X_1), Rasio Solvabilitas (X_2), Rasio Profitabilitas (X_4) adalah signifikan. Sedangkan Rasio aktivitas (X_3) jauh dibawah T_{tabel} atau $T_{(0,050;5)} = 2,776$ sehingga dapat dinyatakan satu jalur tersebut tidak signifikan. Koefisien *path* hubungan Rasio Likuiditas terhadap Kinerja keuangan adalah sebesar 0,289, dan Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja keuangan adalah sebesar 0,334 kemudian Rasio aktivitas adalah sebesar 0,034 dan Rasio Profitabilitas terhadap Kinerja keuangan adalah sebesar 0,778.

V.KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan & hipotesis peneliti ajukan maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Hipotesis ke satu (H_1) menyatakan bahwa Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Koefisien jalur yang bertanda positif sebesar 0,289 dengan nilai T_{hitung}

- sebesar 4,428 lebih besar dari T_{tabel} atau $T_{(0,050 ; 5)} = 2,776$, artinya Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. **Jadi hipotesis ke satu (H_1) diterima, yang artinya bahwa Rasio Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.**
2. Hipotesis ke dua (H_2) menyatakan bahwa Rasio Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja Keuangan. Koefisien jalur yang bertanda positif sebesar 0,334 dengan nilai T_{hitung} sebesar 15,563 lebih besar dari T_{tabel} atau $T_{(0,050 ; 5)} = 2,776$, artinya Rasio Solvabilitas signifikan terhadap Kinerja Keuangan. **Jadi hipotesis ke dua (H_2) diterima, yang artinya bahwa Rasio Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.**
 3. Hipotesis ke tiga (H_3) menyatakan bahwa Rasio Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Koefisien jalur yang bertanda positif sebesar 0,034 dengan nilai T_{hitung} sebesar 0,486 lebih kecil dari T_{tabel} atau $T_{(0,050 ; 5)} = 2,776$, artinya Rasio Aktivitas tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. **Jadi hipotesis ke tiga (H_3) ditolak, yang artinya bahwa Rasio Aktivitas Tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.**
 4. Hipotesis ke empat (H_4) menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Koefisien jalur yang bertanda positif sebesar 0,778 dengan nilai T_{hitung} sebesar 6,003 lebih besar dari T_{tabel} atau $T_{(0,050 ; 5)} = 2,776$, artinya Rasio Profitabilitas signifikan terhadap kinerja keuangan. **Jadi hipotesis ke empat (H_4) diterima, yang artinya bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.**

5.2. Saran

Beberapa saran yang peneliti ajukan adalah :

1. Keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam melaksanakan penelitian ini maka diharapkan peneliti selanjutnya akan menyempurnakan penelitian yang serupa dengan menambal sampel menjadi beberapa perusahaan go public lainnya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan juga menambah variabel untuk ukuran kinerja lainnya misalnya dengan indikator harga per lembar saham dan deviden per saham atau dengan ukuran kinerja keuangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ma'ruf, 2014, Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan, Aswaja Pressindo Yogyakarta.
- _____, 2015, Manajemen Komunikasi Korporasi, Aswaja Pressindo Yogyakarta.
- _____, 2015, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Aswaja Pressindo Yogyakarta.
- _____, 2013, Manajemen Bisnis Syariah, Aswaja Pressindo Yogyakarta
- Sartono Agus, 1997, Manajemen Keuangan, BPFE Yogyakarta.
- Bungin Burhan, 2013, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kencana Prinada Media Median Utama Jakarta
- Brealey Myers dan Marcus, 2006, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan, Erlangga, Jakarta.
- Brigham dan Houston, 2012, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Salemba Empat Jakarta.
- Brigham dan Houston, 2001, Manajemen Keuangan Buku I, Erlangga, Jakarta.
- Dwi Prastowo, 2011 Analisis Laporan Keuangan Konsep & Aplikasi, UPP STIMI YKPN Yogyakarta.

- Kasmir, 2010, Pengantar Manajemen Keuangan, Prinada Media Utama Jakarta.
- _____, 2015, Analisis Laporan Keuangan, Raja Grafindo Persda Jakarta.
- Hanafi M.Mamduh, 2004, Manajemen Keuangan, BPFE Yogyakarta.
- Moehariono, 2012, Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi, Grafindo Persada Jakarta.
- Irham Fahmi, 2012, Analisis Kinerja Keuangan; Panduan bagi Akademisi, Manajer dan Investor untuk menilai dan menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan, Alfabeta, Bandung.
- Harahap Syafri Sofyan, 2015, Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Husnan Suad, 1998, Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (keputusan Jangka Pendek), BPFE, Yogyakarta.
- Wibowo, 2007, Manajemen Kinerja, Raja Grafindo Jakarta.
- _____, 2012, Evaluasi Kinerja Karyawan, Sallemba Empat Jakarta.
- Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi, Nomor 3 Tahun ke 1
- Jurnal Ekonomi Bisnis, Tahun ke 4 No 3 November 2009.
- Shapely@yahoo.com dan siti.khairani@mdp.ac.id
- Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.